

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. (Suharjono, 2014: hlm 58).

Manurut Aqib (2009: hlm 127) PTK yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya (sekolah) tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Berdasarkan pengertian dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki atau penyempurnaan mutu pembelajaran yang digunakan guru di kelas (sekolah).

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat dan dilaksanakan secara kolaboratif. Utama dalam penelitian ini adalah perubahan, perbaikan dan peningkatan pada proses pembelajaran di kelas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). McNiff (dalam Arikunto, Suhardjono dan Supardi, 2010, hlm.1) memandang 'PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya'. Hopkins (dalam Rochiati Wiriati, 2005, hlm.11) mengemukakan bahwa 'PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang

Mardha Tilla Fasya, 2015

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA OPERASI HITUNG PECAHAN SISWA SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan’.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan guru di suatu kelas dengan cara merencanakan, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Desain Penelitian

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart. Menurut Sukajati (dalam Hanifah, 2014, hlm.37) mengatakan bahwa diagram alur PTK model Kemmis dan McTaggart adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Secara rinci, perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan – permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

2. Pelaksanaan Tindakan

Perencanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

3. Observasi

Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaknakan atau dikenakan terhadap peserta didik. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

4. Refleksi

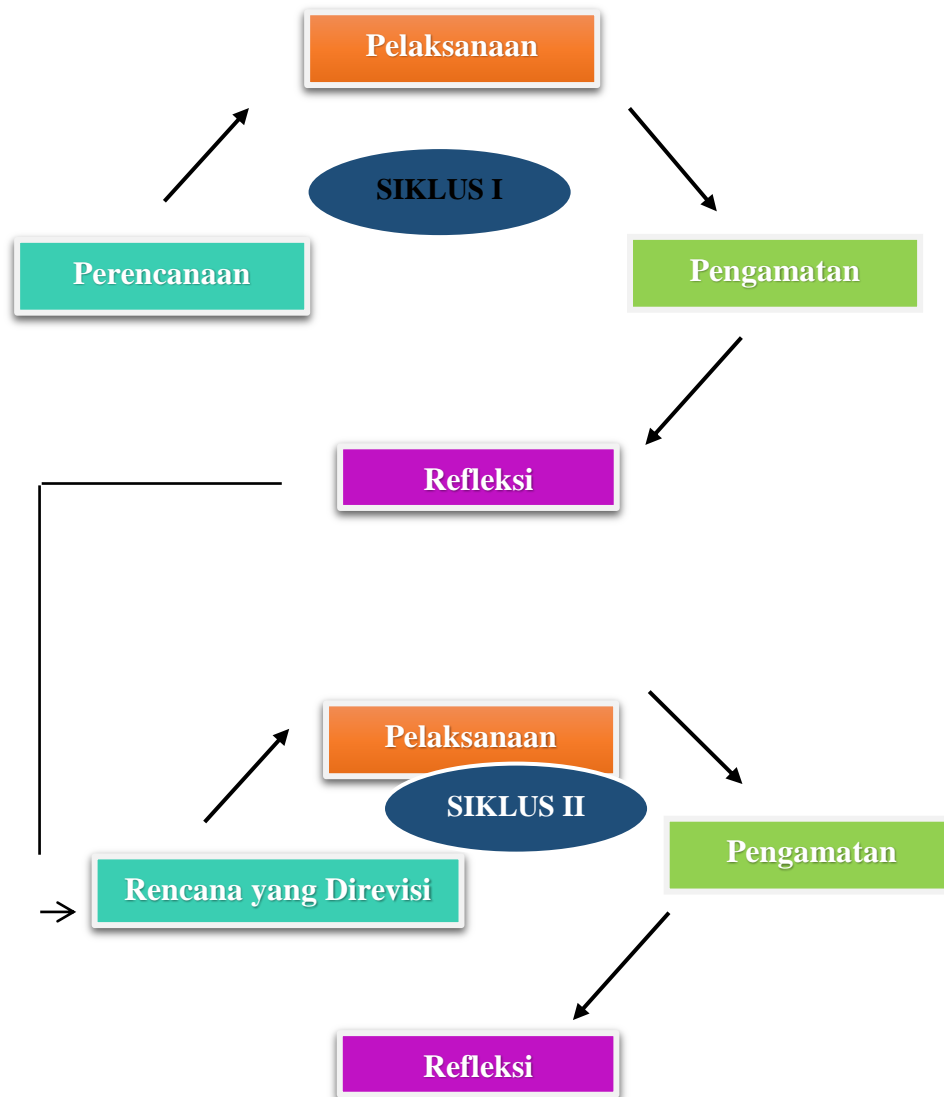
Refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Melalui refleksi, peneliti dapat memahami dan merenungkan temuan pada saat pelaksanaan tindakan. Hal – hal yang

Mardha Tilla Fasya, 2015

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA OPERASI HITUNG PECAHAN SISWA SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi kekurangan dapat diperbaiki pada perencanaan siklus selanjutnya. Data temuan-temuan tersebut bisa dilihat pada hasil observasi dan instrumen penelitian.



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Adaptasi Model Kemmis & McTaggart

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah SD wilayah perumahan, di dekat salah satu mall ternama di Bandung. Sekolah ini memiliki 16 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1

Mardha Tilla Fasya, 2015

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA OPERASI HITUNG PECAHAN SISWA SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ruang guru, beberapa WC, 1 ruang UKS, 2 kantin sehat, dan 1 ruang perpustakaan. Sekolah ini bersatu dengan dua sekolah lainnya yang hanya dipimpin oleh satu kepala sekolah. Kurikulum di SD ini menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Di sekolah ini terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pramuka, Pasbara dan Seni Bela Diri. Setiap senin selesai upacara selalu diadakan GPS (Gerakan Pungutan Sampah) . Setiap hari jum'at pagi selalu diadakan kultum yang biasa disebut dengan JUMPA. Kegiatan Pramuka diadakan setiap hari sabtu bersamaan dengan silat.

D. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas tinggi di SDN Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Kelas tinggi di sekolah ini awalnya dibagi menjadi dua kelas yang terdiri dari rombongan belajar a dan b. Namun karena salah satu guru dipindahkan menjadi staf tata usaha, jadi kelas tinggi tersebut disatukan dalam satu kelas. Sehingga peneliti terdiri dari 33 siswa yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

E. Waktu Penelitian

Waktu penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 4 bulan dimulai dari bulan Februari – Juni 2015.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Pembelajaran

a. RPP

RPP adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan untuk merencanakan suatu proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. RPP dalam penelitian ini menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

b. Lembar Kerja Kelompok

Lembar kerja kelompok yang digunakan selama penelitian ini adalah pengerjaan mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya dengan menggunakan berbagai media untuk mencari tahu cara mengubah pecahan ke bentuk

persen dan desimal serta sebaliknya . Lembar kerja kelompok dibuat untuk mendapatkan hasil belajar secara kelompok sebagaimana yang diterapkan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD.

c. Tes Individu

Tes individu ini untuk mengetahui sampai sejauhmana siswa memahami cara mengubah pecahan ke dalam bentuk persen dan desimal serta sebaliknya setelah mempelajari caranya dalam lembar kerja kelompok.

d. Kartu Pintar

Media pembelajaran yang digunakan adalah kartu pintar dimana dalam sebuah kartu tersebut tertulis sebuah jawaban dari soal pertanyaan dalam LKS siswa.

1. Instrumen Pengungkap Data Penelitian

a. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat yang digunakan untuk mengamati dan mencatat aktivitas belajar siswa maupun guru selama kegiatan belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe stad*.

b. Lembar Evaluasi/Tes Akhir Siklus

Lembar evaluasi/tes akhir siklus dijadikan sebagai evaluasi dari proses belajar yang telah dilaksanakan. Lembar evaluasi termasuk kepada tes tulis. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai aspek kognitif peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk membuktikan data secara langsung misalnya foto – foto pada saat siklus I dan siklus II.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Berikut prosedur penelitian tindakan kelas tinggi di salah satu SD Kecamatan Sukajadi:

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

- 1) Guru menentukan materi pokok yang akan dibelajarkan kepada siswa.

- 2) Merancang pembuatan RPP, mulai dari SK, KD, indikator, tujuan, materi pokok, metode, model, dan lainnya yang ada di RPP.
- 3) Menyusun instrument tes, dalam hal ini tes tertulis berupa LKS sesuai SK dan KD
- 4) Mengkonsultasikan instrument pada dosen pembimbing dan merevisi instrument kembali jika masih ada kekurangan.

b. Tahap Tindakan

Kegiatan awal berupa mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis seperti berdoa dan mengecek kehadiran siswa.

1) Tahap penyajian materi

Guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai pada hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. Mengenai teknik penyajian materi pembelajaran dapat dilakukan secara klasikal atau audiovisual. Lamanya presentasi dan berapa kali harus bergantung pada kekompleksan materi yang akan dibahas.

2) Tahap kegiatan kelompok

Pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.

3) Tahap tes individual

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai., diadakan tes secara individual mengenai materi yang telah dibahas. Pada penelitian tes individual dilakukan juga akhir pertemuan agar siswa dapat menunjukkan apa yang telah dipelajari secara individu selama bekerja dalam kelompok. Skor perolehan individu ini didata dan diarsipkan, yang akan digunakan pada perhitungan perolehan skor kelompok.

4) Tahap penghitungan skor perkembangan individu

Skor perkembangan individu ini dihitung berdasarkan skor awal. Berdasarkan skor awal setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperoleh kelompoknya masing-masing. Penghitungan skor individu ini dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh hasil terbaik sesuai dengan kemampuannya, dan bisa bersaing secara positif dengan teman-temannya.

c. Tahap Pengamatan

- 1) Mengamati jalannya proses pembelajaran dan situasi kelas dalam pembelajaran.
- 2) Mengamati kemampuan siswa dalam mengerjakan LKS.
- 3) Mengamati keaktifan siswa dalam menerima pembelajaran.
- 4) Mengamati siswa dalam bekerjasama dikelompoknya.

d. Tahap Refleksi

Pada akhir ini, diadakan pengkajian berbagai kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan tindakan dan mengevaluasi keseluruhan untuk menilai kekuatan dan kelemahan sebagai dasar dalam merancang siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

- 1) Guru menentukan materi pokok yang akan dibelajarkan kepada siswa.
- 2) Merancang pembuatan RPP, mulai dari SK, KD, indikator, tujuan, materi pokok, metode, model, dan lainnya yang ada di RPP.
- 3) Menyusun instrument tes, dalam hal ini tes tertulis berupa LKS sesuai SK dan KD
- 4) Mengkonsultasikan instrument pada dosen pembimbing dan merevisi instrument kembali jika masih ada kekurangan.

b. Tahap Tindakan

- 1) Tahap penyajian materi

Guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai pada hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. Mengenai teknik

penyajian materi pembelajaran dapat dilakukan secara klasikal atau audiovisual. Lamanya presentasi dan berapa kali harus bergantung pada kekompleksan materi yang akan dibahas.

2) Tahap kegiatan kelompok

Pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.

3) Tahap tes individual

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai., diadakan tes secara individual mengenai materi yang telah dibahas. Pada penelitian tes individual dilakukan juga akhir pertemuan agar siswa dapat menunjukkan apa yang telah dipelajari secara individu selama bekerja dalam kelompok. Skor perolehan individu ini didata dan diarsipkan, yang akan digunakan pada perhitungan perolehan skor kelompok.

4) Tahap penghitungan skor perkembangan individu

Skor perkembangan individu ini dihitung berdasarkan skor awal. Berdasarkan skor awal setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperoleh kelompoknya masing-masing. Penghitungan skor individu ini dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh hasil terbaik sesuai dengan kemampuannya, dan bisa bersaing secara positif dengan teman-temannya.

c. Tahap Pengamatan

- 1) Mengamati jalannya proses pembelajaran dan situasi kelas dalam pembelajaran.
- 2) Mengamati kemampuan siswa dalam mengerjakan LKS.
- 3) Mengamati keaktifan siswa dalam menerima pembelajaran.
- 4) Mengamati siswa dalam bekerjasama dikelompoknya.

a. Tahap Refleksi

Pada akhir ini, diadakan pengkajian berbagai kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan tindakan dan mengevaluasi keseluruhan untuk menilai kekuatan dan kelemahan sebagai dasar dalam merancang siklus selanjutnya.

H. Rencana Pengolahan dan Uji Keabsahan Data

Data yang terdapat pada penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif, seperti hasil observasi. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisa data kuantitatif, seperti hasil lembar evaluasi atau tes akhir siklus. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa yang didapat dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

a. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Langkah-langkah dalam analisis data kuantitatif adalah sebagai berikut :

1) Pemberian skor terhadap jawaban siswa

Penyekoran yang dipakai peneliti menggunakan skala 0 - 2 untuk setiap butir soal. Penyekoran ini diadaptasi dari Charles (dalam Khuswatun, 2013, hlm. 55) dengan indikator skala sebagai berikut:

0 = jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan soal

1 = jawaban sesuai dengan pertanyaan soal, mengerjakan tanpa cara dengan jawaban benar atau mengerjakan dengan cara benar tapi jawaban salah.

2 = jawaban sesuai dengan pertanyaan soal mengerjakan dengan cara dan jawaban benar

2) Membuat tabel nilai rata-rata berdasarkan nilai yang diperoleh siswa. Menurut Santoso (dalam Pratiwi 2014, hlm. 48) untuk menghitung rata-rata (*mean*) hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata – rata kelas

$\sum x$ = Total nilai yang diperoleh siswa

n = Jumlah siswa

3) Menghitung presentase ketuntasan belajar peserta didik

Menurut Santoso (dalam Pratiwi 2014, hlm. 48) untuk menghitung presentase ketuntasan belajar peserta didik ditentukan berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan dengan menggunakan rumus:

$$TB = \frac{\sum s \geq 70}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum s \geq 70$ = Jumlah peserta didik yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 70.

n = Banyak siswa.

100 % = Bilangan tetap.

TB = Ketuntasan Belajar.

4) Menghitung peningkatan kemampuan peserta didik

Menurut Khuswatun (2013, hlm. 55-56) menghitung peningkatan kemampuan peserta didik dari siklus pertama ke siklus berikutnya perlu dihitung untuk memperoleh gambaran peningkatan yang terjadi. Perhitungan ini dilakukan dengan cara mencari selisih skor dari setiap siklus dengan rumus gain dan indeks gain

Rumus Gain :

$$g = (\text{skor tes siklus ke } -i + 1) - (\text{skor tes siklus ke } -i - 1)$$

b. Analisis Data Kualitatif

Data Kualitatif didapatkan dari lembar pengamatan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Dari hasil analisis data kualitatif secara keseluruhan, dapat disimpulkan semua prinsip dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran matematika tentang operasi hitung pecahan. Data kualitatif akan diuraikan secara deskriptif pada bab IV.